

Cara Menjadi Pribadi yang Rodhiyah Mardhiyah: Petikan  
dari Tafsir QS al Fajr

Oleh: KH. Abu Hasan Mubarak  
Ketua Umum MUI Kab. Penajam Paser Utara

*Naskah khutbah jum'at disampaikan di Masjid Negara pada  
Jum'at, 15 Mei 2026*

الحمد لله الذي أنزل على عبده الكتاب، وأظهر الحق بالحق وأخزى  
الأحزاب، وأتمَّ نوره، وجعل كيد الكافرين في تباب، أرسل الرياح بشرى بين  
يدي رحمته وأجرى بفضل السحاب، وأنزل من السماء ماء، فمنه شجر،  
ومنه شراب، نحمده تبارك وتعالى على المسببات والأسباب، ونعوذ بنور وجهه  
الكريم من المؤاخذة والعتاب. وأشهد أن لا إله إلا الله العزيز الوهاب الملك  
فوق كل الملوك ورب الأرباب، وأشهد أن سيدنا محمدًا عبده ورسوله  
المستغفر التواب، المعصوم صلى الله عليه وسلم في الشيبة والشباب، خلَّقه  
الكتاب، ورأيه الصواب، وقوله فصل الخطاب. اللهم صلِّ وسلِّم وبارك عليه  
وعلى الآل والأصحاب. أما بعد:

فيا أيها المؤمنون المصلحون المتقون، أوصيكم ونفسي المذنبية بتقوى الله عز  
وجل: قال الله تعالى في القرآن الكريم (( وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ<sup>ط</sup>

وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ  
((

### **Jamaah kaum Muslimin sidang solat jum'at yang dimuliakan Allah swt**

Sekarang ini kita sedang akan memasuki hari-hari yang amat sangat diperhatikan oleh Allah swt. Sekarang ini, kita sedang di ujung bulan Dzulqo'dah, bulan di mana para jamaah haji sudah dan akan berkumpul di tanah haram, untuk melaksanakan rangkaian ibadah haji. dan bulan ini termasuk bulan yang pertama urutan dikategorikan oleh Allah sebagai bulan yang mulia. Maka marilah di bulan ini, kita lebih meningkatkan iman dan takwa kita kepada Allah swt, agar senantiasa mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

### **Jamaah kaum Muslimin sidang solat jum'at yang dimuliakan Allah swt**

Pelajaran amat penting bagi kita sebagai manusia adalah tentang perjalanan dan cerita nyata yang terjadi pada umat-umat terdahulu, di antara kisah umat terdahulu yang kini tinggal cerita adalah bangsa Iram, Tsamud dan juga Fir'uan. Ketiganya memiliki keistimewaan, keunggulan, namun dibalik itu ada kesombongan, keangkuhan dan kekufuran akan Allah swt. Akibatnya mereka dibinasakan oleh Allah swt.

Mari kita renungkan firman Allah swt pada surat al Fajr ayat 1-30. Di mana di dalamnya menjadi pelajaran penting bagi kita

semuanya agar menjadi pribadi-pribadi yang tenang, pribadi yang rodhiyah, yaitu kondisi seorang hamba yang menerima dengan sepenuhnya segala ketetapan Allah, baik yang manis maupun yang pahit. Dan pribadi yang mardhiyah, yaitu kondisi keadaan jiwa kita yang merasakan akan penerimaan Allah, pengampunan dosa, dan pemberian stempel "persetujuan" bahwa hamba tersebut telah lulus ujian kehidupan.

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي  
وَادْخُلِي جَنَّتِي ۖ

Artinya: Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai. Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku. dan masuklah ke dalam surga-Ku!

### **Jamaah kaum Muslimin sidang solat jum'at yang dimuliakan Allah swt**

Untuk menjadi pribadi yang sampai pada derajat rodhiyah mardhiyah, Allah swt sudah memberikan tuntunan di dalam QS al Fajar ayat 1-30. Beberapa tuntunan tersebut adalah:

### **Pertama, merekonstruksi definisi "Kemuliaan" (Ayat 15-16)**

Ini disebutkan dalam ayat 15-16. Di mana Allah menggambarkan manusia dalam dua keadaan. Keadaan pertama, manusia diberikan potensi kemuliaan dan kekayaan, lalu diuji dan mensikapi dengan kebahagiaan, sedangkan kondisi kedua adalah

Allah kurangi rezekinya, maka respon manusia adalah merasa kehinaan.

Pelajaran dari Gambaran ini adalah, marilah kita berhenti mengukur kecintaan Allah melalui saldo rekening, fasilitas duniawi, penerimaan orang dari orang lain. Maka ketika dalam kondisi lapang, katakan: *"Ini amanah untuk diuji,"* bukan *"Allah memuliakanaku."* Dan saat rezeki sempit, katakan: *"Ini desain pendidikan-Nya,"* bukan *"Allah menghinaku."* Jiwa yang rida lahir dari pikiran yang tidak mendikte Allah.

## **Kedua, Mengasah Kepekaan Sosial sebagai "Rem" Ego (Ayat 17-18)**

Surah Al-Fajr menunjukkan bahwa kegagalan menjadi jiwa yang tenang sering kali disebabkan oleh sifat kikir dan egois.

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ  
أَكْلًا لَّمًّا وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

Sekali-kali tidak! Sebaliknya, kamu tidak memuliakan anak yatim. tidak saling mengajak memberi makan orang miskin. memakan harta warisan dengan cara mencampurbaurkan (yang halal dan yang haram). dan mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.

Memuliakan anak yatim dan memberi makan orang miskin bukan sekadar amal sosial, apalagi konten-konten untuk media sosial. Tapi metode **Tahdzibun Nufus** untuk menghancurkan

berhala "keakuan" dalam diri. Lawan sifat *Ammarah* (serakah) dengan memaksa diri berbagi. Kedekatan dengan mereka yang lemah akan melembutkan hati yang keras. Tunaikan zakat, bila harta telah sampai pada nisab dan syaratnya. Berdema bila ingin membangun kedekatan diri kepada sang pencipta.

### **ketiga, Kesadaran akan "Pengawasan Melekat" (Ayat 14)**

lihatlah kepada tiga umat yang Allah sebutkan pada surat al fajr tersebut. Kaum Iram, Ad, Tsamud merasa hebat dengan ilmu arsitektur dan bukti fisiknya, tiang-tiang yang tinggi, struktur bangunan yang rapih, simetris, indah, kokoh, kuat, kemampuan hebat mengolah batu-batu keras menjadi bangunan-bangunan megah dan kokoh. Namun akhirnya Allah tumbangkan mereka dengan suara yang dahsyat menggelegar.

وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جِثْمِينَ

Artinya: Suara yang menggelegar juga menimpa orang-orang zalim itu, sehingga mereka mati bergelimpangan di rumah-rumah mereka. QS Hud ayat 67

Fir'aun, sebutan untuk penguasa yang memiliki otoritas, kewenangan. Kuat dengan kekuatan politik, militer tangguh, pembantu-pembantu kekuasaan. Akhirnya harus hilang dan tenggelam di laut merah.

Mereka lupa, bahwa "*Inna Rabbaka labil mirshod*" (Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi). Oleh karenanya, tanamkan sifat *Muroqobah* (merasa diawasi). Inilah yang membedakan kita

dengan kaum 'Ad, Tsamud, dan Fir'aun. Mereka merasa tidak ada yang melihat kezaliman mereka.

### **Keempat, Mengambil Pelajaran dari umat terdahulu.**

Perhatikan firman-Nya:

هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرٍ

Artinya: Apakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh (orang) yang berakal?

Allah swt telah bersumpah dengan waktu (fajar dan malam), sumpah dengan hari-hari Istimewa, sumpah dengan bilangan-bilangan. Ini adalah sumpah yang sempurna. Dilanjutkan Allah ingatkan akan kondisi umat terdahulu Ad, Tsamud dan Fir'aun. Ini adalah pemantik dari Allah swt untuk mereka yang memiliki pengetahuan dan perhatian.

بارك الله لي ولكم ... استغفروه إنه هو الغفور الرحيم